

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Menerima Santri & Mahasantri TA. 2018-2019
 AKREDITASI A

Dibuka Beasiswa Prestasi dan Tahfiz

CP: 081275763264
 081374165478
 081374607175
 085376282385
 085287965768

Sumatera Thawalib Parabek
 www.thawalib-parabek.scb.id

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Kab. Agam Sumatera Barat 26161 Telp./Fax. 6752-31073

CUMAN 2,5%
 BIKIN 97,5%
 PENGHASILAN KAMU
 JADI BERKAH

Mari Berzakat
zakatku pembebasanku

PROGRAM

- PENDIDIKAN
 - Beasiswa Anak Asuh
 - Beasiswa Pratali Dhuafa
 - Beasiswa Yatim
- DAKWAH
 - Pendampingan Taman Pendidikan al-Quran (TPA)
 - Ranahadun Cakra
 - Qur'an Sampai Pelosok (QSP)
 - Wakaf al-Quran
 - Pembinaan Musabih
 - Gerakan Lima Ribu
- SOSIAL KEMANUSIAAN
 - Bakti Sosial
 - Sinar Darah
 - Saga Bencana
 - Berbarok (Barang Bekas Berkualitas)

081267944994
 jemput ZAKAT

SK Baznas Kab. Agam No. 005/SK/BAZNAS-AG/2018

BNI Syariah No. Rekening 0483851257
 a.n. UPZ Sumatera Thawalib Parabek
 (Yayasan Syekh Ibrahim Musa)



Edisi VII, Jumat 27 April 2018, 11 Sya'ban 1439 H

3 TAHAPAN PENSUCIAN DIRI Oleh : Buya Deswandi

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin alladzi amarana bisshidqi wal amanah , wanahaana anil kadzibi wal khiyaanah, Asyhadu An La Ilaha Illallah wa Asyhadu Anna Muhammda Abduhu Wa Rasuluhu. Kaum muslimin yang dirahmati Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kembali kita bersyukur kepada Allah dengan setulus-tulusnya dan seikhlas-ikhlasnya. Allah sudah memeberikan kita nikmat yang paling besar yaitu nikmat Hidayah. Petunjuk yang diberikan Allah kedalam jiwa kita sehinga mendorong kita untuk berbuat baik. *Jauah dituruik, ampia dijalang*. Mudah-mudahan dengan kita senantiasa bersyukur, hidayah tersebut senantiasa juga Allah berikan kepada kita sampai ajal menjemput. Dengan senantiasa kita bersyukur, Allah jadikan kita sebagai 'Abdan Syakura dan Allah terima amalan ibadah kita yang masih sedikit jika kita bandingkan dengan orang-orang shaleh dan ulama-ulama terdahulu. Hendaknya risau hati kita jika ibadah kita seringkali masih rendah kualitasnya di mata Allah.

Imam Ahmad bin Hanbal berkata:

يأتي على الناس زمان يصلون وهم لا يصلون وإني لأتخوف أن يكون الزمان هو هذا الزمان

"Akan tiba suatu zaman dimana manusia sedang melaksanakan shalat, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidak melaksanakan shalat. Dan aku sangat khawatir jika zaman itu adalah zaman sekarang ini."

Apakah Kita sudah bisa dikatakan bukanlah islam sejati? dikarenakan kita sudah muslim semenjak kecil? Ada sebuah kisah diambil dari Malik bin Dinar yang merupakan seorang raja copet di kota Baghdad, kemudian setelah taubat beliau selalu mengerjakan shalat sebanyak 1000 rakaat dalam sehari semalam

وروى بن أبي الدنيا من طرق انه كان فرض على نفسه كل يوم ألف ركعة (الإصابة في تمييز الصحابة ٥ / ٧٧

"Ibnu Abi Dunya meriwayatkan dari beberapa jalur bahwa Malik bin Dinar mewajibkan pada dirinya sendiri untuk shalat 1000 rakaat dalam setiap hari" (al-Ishabah, al-Hafidz Ibnu Hajar, 5/77)

Dalam riwayat yang lain juga dikisahkan bahwa Imam Abu Hanifah mengerjakan shalat sunat 2 raka'at ba'da isya, raka'at pertama beliau membaca dimulai dari surat Al-Baqarah sampai pertengahan surat Al-Kahfi. Pada raka'at kedua dimulai dari surah Al-Kahfi sampai surah An-Nas, jadi sebelum shalat shubuh beliau sudah mengkhathamkan 1 kali Al-Qur'an. Dari dua riwayat ini dapat kita renungkan betapa seriusnya para ulama dalam bersyukur kepada allah, dengan kita bersyukur kepada allah semoga ibadah kita dapat diterima oleh allah swt, aamiin..

Shalawat dan salam buat junjungan kita Nabi Besar Muhammad ﷺ, sebagai contoh dan ikutan dalam hidup. Jama'ah sekalian, Rasulullah saw wajahnya adalah wajah tersenyum, bagaimanapun keadaan beliau tapi wajah beliau masih saja memperlihatkan senyum, itu menandakan bahwa beliau sudah mendapatkan tingkata tasawuf yang paling tinggi. Tetapi bagi kita sekarang, kita sulit melihat orang dengan wajah tersenyum, malahan kebanyakan orang yang kita temui memasang wajah manyun, masam. Dengan memasang wajah yang tidak bersahaja tersebut berarti kita belum mendapatkan derajat dalam ilmu shuffi.

Tashauf asal katanya ada yang dari *shafa* (bersih), kita diperintahkan untuh bersih, baik bersih pakaian, maupun bersih hati, bersihkanlah hati maka akan muncul sifat ke'arifan dalam diri kita. Setiap usaha (Sa'i) yang dilakukan berulang-ulang dari kebersihan hati (shafa) maka berakhir dan berujung di dalam keberhasilan(Marwa).



Penyuluhan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang " Bahaya LGBT" bersama: Bu Dini Fatmi dan Pak Hariadi Saputra dari Stikes Fort De Kock Bukittinggi di Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, 23 April 2018

AGENDA KEGIATAN PONDOK PESANTREN SUMATERA THAWALIB PARABEK



- HAFLATUT TAKHARRUJ MADRASAH ALIYAH, 29 APRIL 2018.
- UNBK TINGKAT TSANAWIYAH, 23-26 APRIL 2018
- DIKLAT PENGASUH ASRAMA, 7-8 MEI 2018

Tashauf juga berasal dari kata *Shuffah*, yaitu kelompok orang yang mendekatkan diri kepada Allah, rajin ke Masjid, dan membuat komunitas. berbaur dengan orang-orang yang rajin beribadah, yang sehingga ada tempat di dekat rumah Nabi yang biasanya beliau-beliau itu sering berzikir di dekat

sujud kita” ada dalil? tapi kalau dikaji dari ilmu Tashauf maka yang kita dapatkan “sudah meresapkah sujud kita? Sudah berpengaruh sujud kita dalam kehidupan? Adakah sujud kita menghilangkan kesombongan?

Orang-orang Fiqh mampu membedakan



rumah Nabi, ada tempat yang ditinggikan, tempat itu dinamakan *Shuffah*. Tempat orang-orang beribadah di dekat rumah Nabi dan Nabi sering mengantarkan makanan dan minuman untuk orang-orang tersebut

Ada pandangan yang kurang tepat yang harus kita luruskan tentang Tashauf, karena mereka menyangka bahwa ilmu tashauf ini bisa memundurkan umat Islam, itu hanyalah bagi mereka yang berfikir sempit, bagi mereka cukuplah fiqh saja. Sebenarnya kalau mereka kaji lebih dalam lagi tentang Fiqh dan Tashauf, mereka akan mengetahui bahwa terdapat perbedaan cara mendekatkan diri kepada Allah. Kalau orang Fiqh mendekatkan diri kepada Allah menggunakan dalil-dalil ahkam dan dalil-dalil akal, yang ujungnya akan didapatkan tentang sah atau tidak sahnya suatu ibadah, kemudian orang Filsafat mendekatkan diri kepada Allah dengan akal, sedangkan orang Tashauf mendekatkan diri kepada Allah bukan hanya dengan dalil, bukan hanya dengan akal, tapi juga menggunakan hati.

Sebagai contoh, ketika gerakan sujud dalam Shalat itu dikaji dari Fiqh maka yang akan kita dapatkan adalah tentang “sudah sah atau belumkah

antara yang wajib dengan yang sunat, amalan-amalan itu dapat dipilih-pilih berdasarkan tingkatan hukum *taklifinya*. Tetapi orang-orang Tashauf melakukan semua apa yang disuruh oleh Allah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah. Bagi orang-orang tashauf tidak penting itu wajib, sunnah atau mubah. Selagi itu diperintahkan oleh Allah Ta’ala dan Rasulullah ﷺ mencontohkan, maka mereka kerjakan. Sebaliknya begitu juga jika itu larangan Allah dan Rasulullah tinggalkan, tidak peduli itu makruh apalagi haram, maka orang-orang yang paham tashauf tidak akan mengerjakannya. Disinilah letak pentingnya tashauf bagi kehidupan seorang muslim. Berfiqh tanpa tashauf akan kehilangan rasa. Tashauf ilmu membersihkan hati.

Ada langkah-langkah yang bisa kita laksanakan ketika mengamalkan ilmu Tashauf, yaitu:

1. **TAKHALLI** (membersihkan diri dari penyakit hati) Ketika diri kita tanpa ada rasa dendam, rasa iri hati, dengki, sombong, dan penyakit penyakit lisan yang suka mencaci, mengumpat, berat untuk berzikir. Perbanyaklah berzikir, karena semakin banyak anggota tubuh kita yang berzikir maka semakin bagus untuk ibadah kita, kepala

kita ikut berzikir, mata kita ikut berzikir, tangan, serta lidah yang berzikir adalah lidah yang suka memuji orang, tidak mencaci orang, itulah guna zikir yaitu untuk menghilangkan penyakit lidah. Dalam sebuah hadits shahih dikatakan :

المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده ,

و المهاجر من هجر ما نهى الله عنه

“Yang disebut dengan muslim sejati adalah orang yang selamat orang muslim lainnya dari lisan dan tangannya. Dan orang yang berhijrah adalah orang yang berhijrah dari perkara yang dilarang oleh Allah .” (HR. Bukhari no. 10 dan Muslim no. 40)

Orang yang masih mengumpat, mencaci, bergunjing, adu domba, berarti zikir yang dibacanya tersebut tidak berpengaruh baginya. Kemudian menjaga mata, jangan sampai kita membuat mata kita melihat rendah orang lain, mata yang sehat adalah mata yang bisa melihat kemuliaan orang lain, yang bisa melihat kelebihan orang lain. Maka latihlah jiwa kita agar mata kita bisa dan terbiasa melihat kemuliaan orang lain ketika kita bertemu dengan mereka, jangan sampai kita menganggap mereka lebih hina daripada kita, karena tidak menutup kemungkinan bahwa ibadah mereka jauh lebih tinggi dari pada kita, karena hati manusia tidak ada yang tahu kecuali Allah.

Walaupun mereka lebih muda dari pada kita, walaupun mereka sudah terlalu tua, tapi kita tidak bisa menakar seberapa tingkatan iman mereka, bahkan orang gila sekalipun jangan pernah kita rendahkan, karena mereka langsung masuk ke surga, karena tidak akan ada hisab bagi mereka, sedangkan kita yang berfikir dengan waras akan mendapatkan kesusahan untuk masuk surga, karena akan ada banyak pertanyaan kepada kita dan juga akan dihisab kalau ternyata ada dosa.

Tidak ada jaminan kita meninggal dengan keadaan husnul khatimah, walaupun sekarang kita rajin ke masjid, kita rajin membaca alqur’an, berbuat baik dan lain sebagainya, tetapi akhir hidup kita tidak ada yang tahu, seorang penjahat pun juga belum tahu apakah dia akan meninggal dalam keadaan suul khatimah bisa jadi dia meninggal dalam keadaan husnul khatimah. Oleh sebab itu jangan mencaci orang yang berbeda pandangan dengan kita, bersihkan mata dari penyakit mata, bersihkan telinga dari penyakit telinga, hentikan menonton dan

mendengarkan gosip atau berita tidak benar di tv maupun media lainnya, karena hanya akan membuat penyakit mata dan teliga, hati. Sampai-sampai janganlah muncul dalam diri kita merendahkan orang-orang kafir karena kekafirannya. Hanya Allah Yang Maha Tahu bagaimana keadaan akhir hayat hambaNYa

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِخَوَاتِمِهَا

“Bahwa segala-sesuatu itu tergantung akhirnya”

2. **TAHALLI** adalah upaya menghiasi diri dengan akhlak terpuji. Tahapan tahalli dilakukan kaum sufi setelah mengosongkan jiwa dari akhlak akhlak tercela. Setelah bersih dari semua penyakit hati, maka isilah lubuk hati kita dengan semua khlaq yang mulia, yang disebut dengan tahalli, kebanyakan sekarang bercampur antara yang baik dan yang buruk, rajin ke masjid tapi hati berfikir tidak baik, isilah hati dengan sabar, pemaaf, rendah hati dan hal baik lainnya.
3. Setelah itu baru tahapan yang ketiga yaitu **TAJALLI**, yaitu terbukalah hijab nya, dia dapat merasakan indahnya shalat, efek dari shalat, efek dari emua ibadah. Inilah tingkatan terakhir dan terbaik bagi seorang hamba dalam tashauf dan berbudidyyah kepada Allah ‘Azza wa Jalla.

– والله أعلم بالصواب –

Diterbitkan Oleh:

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Jorong Parabek, Kenagarian Ladang Laweh
Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

FB: Sumatera Thawalib Parabek
E-Mail: mst_parabek@yahoo.com
Website: www.thawalib-parabek.sch.id

Penasehat :
Pimpinan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek
Ustadz H. Ilham, Lc., M.A.
Wakil Pimpinan Pondok:
Ustadz Drs.H. .Zulfahmi

Dewan Redaksi:
Pimpinan Ustadz Taufik Hidayat, S. Th. I.
Sekretaris : Ustadzah Nildatul Rahmi, S. Kom.
Reporter: Ust. Iryadul Fuadi, S. Pd.
Editor : Ustadz Haris Ikhwani, S. Si.